

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Karena pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana yang dilaksanakan orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan guna memberikan kompetensi kepada peserta didik sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksi berfikir dan bertindak demi terciptanya sumber daya manusia yang diinginkan.¹

Secara tradisional pendidikan memiliki tiga jenis kapasitas yang sangat diperlukan dalam mengembangkan prestasi peserta didik (*student achievement*): Pertama, *school or organizational capacity*, yakni kemampuan kolektif sekolah sebagai suatu fungsi, semua bekerja untuk meningkatkan prestasi. Kedua, *instructional capacity*, yakni kemampuan pendidik/guru dalam memberikan pelajaran. Ketiga, *developmental capacity*, yakni pendidik harus didorong agar diperoleh pencapaian dan pengembangan belajar peserta didik yang optimal.²

Berdasarkan pada point kedua tersebut dikatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam memberikan pelajaran sangat diperlukan dalam mengembangkan prestasi peserta didik. Dalam pengembangan dunia pendidikan saat ini seorang guru telah diberi kebebasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi sekolah

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 165.

²*Ibid.* 171.

serta peserta didik. Hal ini dikarenakan peran guru sebagai fasilitator, memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar tercipta situasi dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. Peserta didik dalam hal ini dituntut aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan sudah diterima peserta didik. Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³ Jadi, hasil belajar sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran Biologi.

Sebagaimana penuturan bapak Ahmad Tanassy, S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi SMP Muhammadiyah Ambon diketahui bahwa:

“hasil belajar Biologi peserta didik kelas VII masih rendah. Hal ini terlihat dari sebagian peserta didik memiliki nilai sebesar 68 yang masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 29 peserta didik (kelas VII-2), hanya sekitar 55% saja yang nilainya mencapai KKM dan sebanyak 45% peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Selain itu, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menyatakan pendapat serta kurangnya peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, sehingga mereka tidak terbiasa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan akhirnya mereka hanya menerima informasi saja yang bersumber dari guru dalam menyampaikan materi karena saya menganggap peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran baik waktu belajar, maupun pelajaran yang sudah lalu dan bila peserta didik diberikan tugas untuk membuat kesimpulan pembelajaran peserta didik rata-rata

³Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 62.

masih banyak yang belum bisa membuat kesimpulan pelajaran yang diajarkan”.⁴

Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *learning cycle* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam konsep pelajaran Biologi dengan menggunakan model *learning cycle*. Model *learning cycle* hakikatnya terus mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan dalam aktivitas belajar mulai dari 3E dan 5E serta 7E yakni *elicit* (pengetahuan awal), *engagement* (ide, rencana pembelajaran), *explore* (menyelidiki) *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menerapkan) *evaluate* (menilai) dan *extend* (memperluas).⁵

Proses pembelajaran harus mengupayakan dengan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mengoptimalkan cara berpikir untuk mengembangkan ide-idenya. Suatu model sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Ketidaktepatan menggunakan suatu model dapat menimbulkan kebosanan terhadap situasi belajar yang berakibat peserta didik tidak memahami suatu konsep dalam pokok bahasan dan menjadi acuh terhadap pelajaran Biologi selama proses belajar mengajar berlangsung serta akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang dicapai. Pembelajaran Biologi diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁴Ahmad Tanassy, S.Pd, Guru Biologi Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ambon, wawancara tanggal 9 Oktober 2021.

⁵Izzah Imaniyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan IPA (Fisika). Volume 1 Nomor 1, Juni 2015. p-ISSN: 2461-0933, hlm. 17.

⁶BSNP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: 2006), hlm.161

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide di dalam pembelajaran yakni salah satunya adalah model pembelajaran *learning cycle*. Pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran dengan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang terorganisir sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran.⁷ Adapun penelitian ini dibatasi hanya pada 3E yakni tahap *engagement* (ide, rencana pembelajaran), tahap *exploration* (penyelidikan) dan tahap *explanation* (penjelasan) dilakukan karena keterbatasan waktu belajar tatap muka di sekolah yang masih dalam masa pandemi covid-19.

Mengacu pada uraian masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 3E Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 3E terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon?

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm.59.

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 3E terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 3E terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 3E terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

- a) Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri, memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, kreatif dan meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi guru, agar dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh peserta didik, guru materi pelajaran dan lain sebagainya dapat ditingkatkan.
- c) Bagi sekolah, hasil penulisan ini akan memberikan masukan yang berarti dalam upaya perbaikan pembelajaran Biologi, serta peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penulisan ini, maka penulis mendefenisikan istilah kunci sebagai berikut:

1. Model adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial.⁸
2. Model pembelajaran *Learning Cycle* (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model yang berpusat pada peserta didik yang terdiri tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.⁹ Model pembelajaran *Learning Cycle* 3E yaitu 1. Tahap *engagement* (ide pembelajaran), 2. Tahap *exploration* (penyelidikan) dan 3. Tahap *explain* (penjelasan).
3. Hasil belajar yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mereka melakukan pengalaman belajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar yang penulis maksudkan dalam penulisan ini yakni hasil belajar aspek kognitif.
4. Pencemaran lingkungan adalah suatu kondisi di mana lingkungan tergolong rusak dan mengganggu kehidupan organisme terjadi baik secara alami maupun akibat tindakan manusia. Pencemaran lingkungan dapat dibedakan menjadi pencemaran tanah, air dan udara.¹⁰

⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2010), hlm. 52

⁹Widhy, H. Purwanti, *Learning Cycle Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Sains Yang Bermakna*, (Yogyakarta: 2012), hlm.3

¹⁰Aryulina dkk. *Biologi 2. SMP/MTs. Kelas VII*. (Jakarta; Erlangga, 2009), hlm.189